Indeks Obligasi Tanah Air Sentuh Rekor Tertinggi

Tanggal : Kamis , 26 November 2020
Media : Kontan Harian
Halaman : 5
Wartawan : Intan Nirmala Sari
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Lili Indarli *(Analis IBPA)*
Rubrik : portofolio
Topik : Obligasi

■ INVESTASI OBLIGASI

Indeks Obligasi Tanah Air Sentuh Rekor Tertinggi

JAKARTA. Harga obligasi dalam negeri terus melesat. Indonesia Composite Bond Index (ICBI) bahkan terus menorehkan rekor penutupan tertinggi pekan ini.

Rabu (25/11), indeks harga obligasi besutan Indonesia Bond Price Agency (IBPA) ini naik 0,19% ke 308,37. IBPA juga mencatat, bila dihitung sejak awal tahun, investasi di obligasi negara sudah memberi *return* rata-rata 12,54%. Sedang investasi di obligasi korporasi memberi *return* rata-rata 10,02%.

Analis menilai harga obligasi masih bisa terus naik hingga tahun depan. Analis IBPA Lili Indarli menyebut, tren positif di pasar obligasi ditopang sejumlah sentimen.

Utamanya soal pengembangan vaksin Covid-19. "Katalis lainnya datang dari berbagai stimulus yang diluncurkan, baik global maupun dalam negeri, sebagai upaya menopang pemulihan ekonomi," kata Lili, Selasa (24/11).

Associate Director Fixed Income Anugerah Sekuritas Ramdhan Ario Maruto juga menilai kenaikan harga obligasi bisa berlanjut. "Ini didukung kondisi makro dan penguatan rupiah," kata dia, Rabu (25/11).

Adapun sentimen domestik yang mendorong kenaikan harga obligasi antara lain keputusan Bank Indonesia memangkas bunga acuan jadi 3,75%. "Otomatis obligasi jadi menarik," kata Ramdhan.

Ditambah lagi, kondisi likuiditas perbankan dan pasar keuangan dinilai masih tinggi. Meski asing sempat keluar, pasar pulih relatif cepat. Arus likuiditas yang masuk ke pasar surat berharga negara (SBN) juga terus bertambah.



KONTAN/Cheppy A. Muchlis

Tren positif di pasar obligasi ditopang sejumlah sentimen.

Undang-Undang Cipta Kerja juga turut memberi angin segar bagi para investor. Harapannya, UU tersebut memudahkan investor dan mendorong perkembangan pasar keuangan Tanah Air.

Sentimen terkait uji coba dan pengembangan vaksin Covid-19 juga memicu perbaikan di pasar keuangan. Dengan kehadiran vaksin, ekonomi diharapkan pulih cepat.

Yield SUN tenor 10 tahun diperkirakan akan mencapai kisaran 6%-6,2%.

Sentimen eksternal, seperti berakhirnya pemilu Amerika Serikat (AS), juga berefek positif ke pasar obligasi. Pelaku pasar juga melihat peluang The Federal Reserve memangkas suku bunga acuan lagi. "Sentimen-sentimen ini membuat pasar obligasi Indonesia makin menarik, apalagi *yield* tinggi," ungkap Ramdhan.

Memang, tren kenaikan harga obligasi akan menekan *yield*. Tapi, imbalan dari obligasi Tanah Air akan tetap menarik. Prediksi Ramdhan, *yield* surat utang negara (SUN) tenor 10 tahun akan berkisar 6%-6,2%. Sedangkan tahun depan, *yield* SUN tenor 10 tahun akan berkisar 5,8%-6%.

Analis menilai, tahun depan pasar obligasi akan dipengaruhi faktor stabilitas pasar global. Memang, ada kemungkinan volatilitas di pasar keuangan tetap tinggi. Tapi, efeknya ke pasar obligasi tidak setinggi saat ini. Selain itu, ketidakpastian akibat kebijakan AS juga berkurang.

Intan Nirmala Sari